

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DI SMP

Sri Ulina Brutu dan Usler Simarmata
Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan
sriulina.brutu@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD 2) Untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok tekanan 3) Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok tekanan. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Bangun Purba yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 122 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara cluster random sampling. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,94$ dan $t_{tabel} = 1,671$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,94 > 1,671$) maka H_a diterima, dengan demikian diperoleh ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Devision) pada materi pokok Tekanan di kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Bangun Purba T.P. 2012/2013.

Kata Kunci: Model kooperatif tipe STAD, Aktivitas, Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to 1) Knowing the learning activities of student during learning process by using cooperative learning model type STAD 2) to find out the opinions of students on teaching by applying cooperative learning model type STAD on subject matter the pressure 3) know the student learning outcomes by using cooperative learning model type STAD on subject matter the pressure. Type this research is quasi experiments. Population in research was all class VIII semester II SMP Negeri 2 Bangun Purba consisting of 4 class totald 122 people. The sample done by means of cluster random sampling. From the test t obtained $t_{hitung} = 2,94$ and $t_{tabel} = 1,671$, so $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,94 > 1,671$) then H_a received, thus obtained the significant against study result of the student by using kind of classroom cooperative type STAD (Student Teams Achievement Devision) on subject matter pressure in class VIII semester II SMPN 2 Bangun Purba T.P 2012/2013.

Key words: cooperative model type STAD, activities, learning outcomes

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sudah lama menjadi sorotan. Pada saat ini Indonesia bukan lagi menjadi salah satu tujuan belajar mahasiswa dari negara tetangga. Padahal tahun 1960-an Indonesia merupakan salah satu tujuan belajar mahasiswa dari negara tetangga. Dalam laporan Indeks Pembangunan Pendidikan (*Education Development Index* (EDI)) yang dipublikasikan dalam *global monitoring report UNESCO* (2008), Indonesia berada pada EDI kategori sedang bersama 53 negara lainnya. Jangankan dengan negara Eropa, EDI Indonesia kalah dibanding negara ASEAN seperti Malaysia.

Rendahnya mutu pendidikan itu terlihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, terutama untuk mata pelajaran fisika. Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Jonson Purba, guru fisika SMP Negeri 2 Bangun Purba diketahui bahwa nilai rata-rata ujian harian I dan ujian harian II (UH_1 dan UH_2) semester genap khususnya untuk pelajaran fisika pada siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 2 Bangun Purba Tahun Ajaran 2012/2013 adalah 46,24 dan 48,85 serta nilai rata-rata ujian harian I dan ujian harian II semester genap pada siswa kelas pada siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 2 Bangun Purba Tahun Ajaran 2012/2013 adalah 46 dan 46,42 dan nilai tersebut masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 64. Berdasarkan fakta tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih rendah.

Selain itu, dari hasil angket yang disebar, fisika menempati posisi ke dua setelah matematika sebagai pelajaran yang paling kurang digemari oleh siswa. Dari 31 orang siswa, 50% (15 orang siswa) berpendapat fisika adalah pelajaran yang sulit dimengerti, 6% (2 orang siswa) berpendapat fisika sangat sulit dimengerti, 25% (8 orang siswa) berpendapat fisika biasa-biasa saja, dan hanya 19% (6 orang siswa) yang berpendapat fisika mudah dimengerti. Hal ini berkaitan dengan masalah kualitas rancangan pengajaran fisika yang disajikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari angket, yang menunjukkan bahwa siswa jarang mengulang pelajaran di rumah, jarang membaca buku fisika sebelum diajarkan dan tidak berusaha untuk mempelajari fisika di luar sekolah misalnya bimbingan *private*.

Selain pelajaran yang sulit dan membosankan, penulis juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang di gunakan guru kurang bervariasi serta guru tidak pernah menggunakan model-model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Padahal kita ketahui, penggunaan metode yang bervariasi sangatlah diperlukan dalam meningkatkan hasil proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Apabila metode yang diberikan guru dari awal sampai akhir proses pembelajaran tidak melibatkan siswa, maka siswa menjadi pasif serta

tidak berfikir secara kritis dan kreatif yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi fisika adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran ini dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas, sehingga memudahkan siswa untuk berdiskusi dengan temannya dan siswa lebih aktif untuk mencari informasi sendiri, saling tukar pikiran, ide-ide, kepada teman sebayanya. Menurut Slavin (dalam Trianto, 2011:68) menyatakan bahwa pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku.

Beberapa penelitian yang menggunakan model kooperatif tipe STAD seperti penelitian Putri (2009:25) menunjukkan bahwa data yang diperoleh dianalisis dengan uji-t dua pihak dan uji-t satu pihak. Hasil analisis uji t dua pihak didapatkan t_{hitung} sebesar 5,6 dengan t_{tabel} sebesar 2,00, menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen (VIII A) berbeda dengan kelas kontrol (VIII B). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode peta konsep berpengaruh positif terhadap hasil belajar fisika pada sub pokok bahasan energi di SMP Negeri 1 Laren Lamongan.

Penelitian lainnya seperti yang di tulis oleh Kaniawati (2011:7) untuk kelas eksperimen diketahui bahwa

rata-rata skor pretes yang diperoleh siswa sebelum dilakukan pembelajaran yaitu 5, sementara setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD rata-rata skor postesnya meningkat menjadi 11,24. Jika dilihat dari rata-rata skor gain maka terdapat peningkatan sebesar 6,24 dan berdasarkan rata-rata skor gain yang dinormalisasi, maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk peningkatan penguasaan konsep siswa, dimana berkategori sedang dengan rata-rata skor gain yang dinormalisasi 0,57. Sedangkan untuk kelas kontrol diketahui bahwa rata-rata skor pretes yang diperoleh siswa sebelum dilakukan pembelajaran yaitu 4,92, sementara setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD rata-rata skor postesnya meningkat menjadi 9,71. Jika dilihat dari rata-rata skor gain maka terdapat peningkatan sebesar 4,79, dan berdasarkan rata-rata skor gain yang dinormalisasi, maka model pembelajaran tradisional untuk peningkatan penguasaan konsep siswa, dimana berkategori sedang dengan rata-rata skor gain yang dinormalisasi 0,43. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional meskipun perbedaan rata-rata gain yang dinormalisasinya berbeda tipis.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Bangun Purba dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat

meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di universitas Jhon Hopkin. Menurut Slavin dikutip Rusman (2011:213) model STAD (*Student Teams Achievement Devision*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPS, IPA, Bahasa Inggris, teknik, dan subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Slavin (2005:143) menyatakan bahwa STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Dalam STAD siswa dibagi beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh

Lebih jauh lagi Slavin memaparkan bahwa: “Gagasan di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”.

Langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Mengorganisasikan materi pembelajaran dan perangkat pendukungnya. Kemudian dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, suku, dan sebagainya.

2. Penyajian materi pelajaran

a. Pendahuluan

Menekankan pada apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok dan menginformasikan mengapa hal itu penting untuk dipelajari.

b. Pengembangan

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah

- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari siswa dalam kelompok
- Kooperatif *learning* menekankan pada belajar yang bermakna
- Mengecek pemahaman siswa sebanyak mungkin
- Memberi penjelasan mengapa jawaban pertanyaan tersebut benar atau salah
- Pindah ke konsep lain jika siswa telah mmahami pokok masalahnya

c. Praktek terkendali yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Menyuruh siswa menjawab pertanyaan yang diberikan
- Memanggil siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan supaya siswa selalu

mempersiapkan diri sebaik mungkin

- Pemberian tugas kelas dengan tidak menyita banyak waktu
- Kegiatan Kelompok

Untuk kerja kelompok, guru memberikan LKS kepada setiap siswa atau setiap anggota kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari untuk memahami konsep-konsep dan untuk melatih keterampilan keterampilan kooperatif siswa. Dalam penggunaan LKS, siswa harus memahami bahwa LKS digunakan untuk belajar, bukan untuk diisi dan dikumpulkan. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk mendapatkan kunci jawaban.

- Evaluasi
Evaluasi dilakukan secara individual, hasilnya digunakan sebagai nilai perkembangan individual dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok
- Penghargaan Kelompok
- Perubahan Kelompok
Setelah satu periode penilaian (\pm 3-4 minggu) sebaiknya dilakukan perubahan kelompok yang berguna untuk memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja dengan temannya yang lain dan untuk memelihara agar program pembelajaran tetap segar.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak ada dominasi kelompok oleh siswa tertentu atau pemecahan masalah dengan sendiri-sendiri. Semua anggota kelompok harus menunjukkan aktivitasnya.

Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota harus selalu bekerja sama dengan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Belajar belum selesai jika salah seorang teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Sintaks model STAD terdiri atas 6 fase (Trianto, 2009:71) ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Sintaks Model STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan/ menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasi-kan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok-kelompok belajar dan bekerja	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang

	materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bangun Purba yang beralamat di Jalan Ujung Seribu Kecamatan Bangun Purba dan pelaksanaannya pada semester genap T.P.2012/2013. Penelitian berlangsung selama tiga minggu yang dimulai dari 06 Mei 2013 sampai dengan 22 Mei 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Bangun Purba T.P.2012/2013 yang terdiri dari 4 kelas yaitu dari kelas VIII₁ sampai VIII₄. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kedua sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari. Kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₂ sebagai kelas kontrol.

Desain penelitian yang dipergunakan adalah berupa *pretest-*

posttest Control Group Design sebagai berikut (Emzir, 2009:98):

Tabel 2. Desain Penelitian

Sampel	Pretes	Perlakuan	Postes
Kelas Eksperimen	Y ₁	X ₁	Y ₂
Kelas Kontrol	Y ₂	X ₂	Y ₁

Keterangan:

X₁ = Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif STAD pada materi pokok Tekanan

X₂ = Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Tekanan

Y₁ = Pretes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan

Y₂ = Postes yang diberikan setelah adanya perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data yang diperoleh diuji normalitasnya untuk mengetahui data kedua sampel berdistribusi normal digunakan uji Liliefors. Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen digunakan uji kesamaan varians, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana: S₁² = varians terbesar; S₂² = varians terkecil. Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel tidak mempunyai varians yang homogen dengan α = 0,05 (α adalah taraf nyata untuk pengujian).

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan standar deviasi gabungan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana:

t = distribusi t

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Ukuran kelompok eksperimen

n_2 = Ukuran kelompok kontrol

S_1^2 = Varians kelompok eksperimen

S_2^2 = Varian kelompok kontrol

Kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika $t < t_{(1-\alpha)}$ dimana $t_{(1-\alpha)}$ didapat dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan $\alpha = 0.05$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan untuk melihat aktivitas belajar siswa, pada pertemuan I memiliki rata-rata 49,04%, pertemuan II memiliki rata-rata 73,17% dan pertemuan III memiliki rata-rata 76,35%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan hasil

belajar siswa dengan model konvensional.

Penelitian menerapkan fase-fase dalam model kooperatif tipe STAD yang meliputi: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan atau menyampaikan materi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan.

Hasil penelitian yang penulis peroleh adalah nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 45,33 dan nilai rata-rata pretes kelas kontrol sebesar 42,83. Berdasarkan hasil pretes yang diperoleh, selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda dimana pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Rata-rata postes untuk tiap kelas setelah diberi perlakuan yaitu untuk kelas eksperimen sebesar 71 dan rata-rata postes kelas kontrol sebesar 63,66. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok tekanan.

Berdasarkan hasil uji coba normalitas dengan uji Lilliefors data pretes menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ dapat diartikan data berdistribusi normal. Kelas eksperimen memiliki $L_{hitung} (0,1581) < L_{tabel} (0,161)$. Kelas kontrol memiliki $L_{hitung} (0,1379) < L_{tabel} (0,161)$ sehingga dapat diartikan bahwa data hasil pretes berdistribusi

normal. Uji Liliefors data postes menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1003 < 0,161$ untuk kelas eksperimen dan $0,0981 < 0,161$ untuk kelas kontrol dengan $\alpha = 0.05$ dapat diartikan bahwa data hasil pretes berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji F untuk data pretes menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,10 < 1,86$ dengan $\alpha = 0.05$, maka diartikan data pretes homogen. Uji F untuk data pretes menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,45 < 1,86$ dengan $\alpha = 0.05$, maka diartikan bahwa data pretes homogen.

Uji hipotesis menggunakan uji t dimaksudkan untuk melihat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol akibat adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Syarat dilakukannya uji t adalah data harus berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen. Melihat kedua syarat sudah dipenuhi, berikut pengujian hipotesis dengan uji t (satu pihak) dengan $\alpha = 0.05$ dari data postes. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,94 > 1,671$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Tekanan di kelas

VIII semester genap SMP Negeri 2 Bangun Purba.

Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dikarenakan model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) semua anggota kelompok wajib mendapatkan tugas 2) Ada interaksi langsung antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru 3) Siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial 4) Mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain 5) Dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa 6) Melatih siswa untuk berani berbicara di depan kelas, hal ini dapat dilihat pada saat siswa bekerja bersama kelompok mengemukakan hipotesis mereka dan pada saat siswa bertanya kepada guru serta pada saat siswa mengemukakan pendapat atau mengemukakan apa yang telah mereka dapat dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan angket diketahui pendapat siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pendapat siswa kelas VIII-1 Semester genap SMP Negeri 2 Bangun Purba T.P 2012/2013 tentang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara keseluruhan termasuk pada kategori nilai B atau menyenangkan dan untuk setiap tahapan model kooperatif tipe STAD, siswa lebih dominan menyukai tahapan bekerja secara kelompok (40%), melakukan eksperimen (33,4%) dan memberikan penghargaan (26,6%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan: 1) aktivitas belajar siswa selama menggunakan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan 2) pendapat siswa kelas VIII-1 Semester genap SMP Negeri 2 Bangun Purba T.P 2012/2013 tentang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara keseluruhan dalam kategori nilai B atau menyenangkan dan untuk setiap tahapan model kooperatif tipe STAD, siswa lebih dominan menyukai tahapan bekerja secara kelompok, melakukan eksperimen dan memberikan penghargaan. 3) hasil belajar siswa pada materi pokok tekana di kelas VIII-1 Semester genap SMP Negeri 2 Bangun Purba T.P 2012/2013 selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 71.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki saran: 1) bagi mahasiswa calon guru hendaknya lebih memahami model kooperatif tipe STAD sebagai salah satu upaya untuk mengaktifkan siswa belajar, menambah kreativitas dan semangat belajar siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa 2) Bagi mahasiswa calon guru yang ingin melakukan penelitian yang sama sebaiknya memilih sampel yang jumlah siswanya tidak terlalu banyak. 3) kepada peneliti selanjutnya

yang ingin meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih lanjut, disarankan untuk lebih memperhatikan efisiensi waktu pada tahap pembagian kelompok karena pada tahap ini banyak memakan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kaniawati, I., (2011), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMP*.
- Putri, H. E., (2009), *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dengan Metode Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Pokok Bahasan Energi di SMP Negeri 1 Laren Lamongan*.
- Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E., (2005), *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktek*, Nusa Media, Bandung.
- Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.